

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata yakni berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah¹. Perkembangan pariwisata di Indonesia dalam beberapa kurun tahun ini mengalami perkembangan yang signifikan². Perihal ini disebabkan eskalasi di sektor pariwisata menjadikan titik strategis dalam pendapatan ekspor serta, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), lapangan pekerjaan, untuk mendongkrak devisa negara³ serta peningkatan usaha infrastruktur sehingga sektor pariwisata menjadi salah satu bidang unggulan pemerintah.

Era otonomi saat ini memungkinkan pemerintah daerah memiliki wewenang yang luas untuk mengelola dan mengurus pemerintahannya sendiri sehingga pemerintah daerah lebih tajam dan kreatif dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya dan potensi baik manusia dan alamnya dalam rangka peningkatan pembangunan daerah⁴. Pariwisata merupakan salah satu dari potensi yang dimiliki

¹ UU RI No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Bab 1. *Ketentuan Umum*., Pasal 1

² Rawung Magdalena Genesaret.Dkk.,*Pengelolaan Kebersihan Objek Wisata Benteng Moraya Di Tonando Kabupaten Minahasa*. Minahasa. Hal 1.

³ Rahma Aulia Adenisa. *Potensi Sumber Daya Alam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia*. Jurnal Nasional Pariwisata (JNP). Vol 12. No 1. April 2020.

⁴ Novita Dian. *Pengelolaan Kawasan Wisata Carocok Painan Oleh Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan*. Hal 1.Tahun 2019.

daerah. Hal ini didorong oleh fakta bahwa Indonesia memiliki keberagaman budaya dan warisan yang kaya akan keunikannya, landscape geografisnya yang indah memiliki potensial sebagai tujuan wisata mancanegara. Pariwisata Indonesia mendapatkan peringkat ke 40 dari 140 Negara dalam daya saing Indeks Pariwisata berdasarkan laporan World Economic Forum (WEF)⁵.

Wilayah Indonesia terpuji akan keindahannya, pada faktanya wilayah Indonesia dari ujung ke ujung memiliki berbagai keanekaragaman dan bermacam-macam budaya yang tinggi akan nilai budaya dan seni. Selain itu terdapat berbagai macam wisata diantaranya Wisata Budaya, Wisata Sejarah, Wisata Alam, Wisata Belanja, Wisata Keagamaan⁶, keunggulan Pariwisata Nasional seperti biaya yang lebih murah dibandingkan dengan negara lainnya. Daya tarik alam Indonesia yang memukau dan nyaman membuat para wisatawan baik pemandangan gunung, danau, pantai dan pemandangan bawah laut yang sangat menarik, disamping keunggulan alamnya Indonesia mempunyai daya tarik dalam hal Adat Budaya yang menjadi magnet tersendiri bagi Wisatawan Mancanegara maupun Nusantara.

Dengan dibuktikan bahwa banyaknya Wisata Mancanegara berkunjung ke Indonesia dapat dilihat pada data Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah kunjungan wisata mancanegara ke Indonesia hingga juni 2019 sebanyak 1,45 juta kunjungan. Persentase kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami kenaikan 9,94% dibanding jumlah kunjungan pada juni 2018 demikian

⁵ <https://www.kompasiana.com/kailash/5e4b6f92d541df5c796826a3/strategi-jokowi-memajukan-pariwisata-nasional> (Diakses pada Tanggal 1 Maret Tahun 2021).

⁶ Adenisa.*op.cit.*

juga dibandingkan dengan Mei 2019, jumlah kunjungan wisata mancanegara pada Juni 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,48%⁷.

Masyarakat merupakan peran vital dalam meningkatkan kegiatan pariwisata, menjadi sumber daya manusia yang berperan sebagai dasar dalam peningkatan dan pengembangan kepariwisataan oleh karenanya dapat diimbangi dengan peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan merujuk pada dasar Undang-undang No.9 Tahun 2015, memberikan setengah urusan dalam bidang penyelenggaraan pariwisata kepada pemerintah daerah, yang memungkinkan setiap daerah dapat mengelola potensi-potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah⁸. Tentunya dengan memperhatikan keunikan, potensi, budaya, dan kekhasan juga karakter daerah agar mampu menjadikan pariwisata sebagai salah satu bidang untuk meningkatkan pengembangan pariwisata dan perekonomian masyarakat.⁹

Pembangunan kawasan wisata atau destinasi wisata oleh Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pembangunan pariwisata perlu memperhatikan keunikan, keanekaragaman dan kekhasan budaya dan alam, dan keperluan wisatawan untuk berwisata, yakni industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata. Pembangunan dan pengembangan destinasi wisata saat ini menjadi hal utama pembangunan guna meningkatkan wisatawan yang berkunjung maupun yang belum berkunjung.

⁷ <https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html#subjekViewTab1>

⁸ Undang-Undang RI. No 9. Tahun 2015 Tentang Pemerintah Daerah.

⁹ Sukri Wijaya. Pengelolaan Objek Wisata Air Cikoromoy Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang Tahun 2017. Hal 5. Tahun 2019.

Peraturan Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025. Yakni mewujudkan pariwisata berkelas dunia, memiliki daya saing, berkelanjutan, dapat mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat¹⁰. Oleh karenanya kepariwisataan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan untuk rakyat, dan menjadi sektor kebanggaan nasional adalah pariwisata alam yang memiliki keindahan dan daya tarik tersendiri untuk kedatangan wisata lokal maupun mancanegara untuk berwisata

Keindahan Alam Indonesia sangat terkenal di mancanegara baik wisatawan Internasional maupun Lokal. Beragam destinasi wisata di Indonesia salah satunya berada di provinsi Sumatera Barat yang dalam pengembangan potensial wisata yaitu Mentawai¹¹, tak hanya itu diantara lainnya juga seperti Danau Kaco dan Krumutan memiliki wisata yang potensial untuk dikembangkan. Sumatera Barat memiliki potensial terhadap destinasi wisata dikarenakan landscape dari wilayah serta kearifan budaya dan seni yang dimiliki daerah itu sendiri, serta pengaruh teknologi dalam pengembangan destinasi wisata memungkinkan kemudahan akses dalam melakukan “*tourism*”. Wisatawan lokal maupun Internasional lebih terbantu dalam akses teknologi, dapat dilihat dari kunjungan Wisatawan ke Sumatera Barat.

¹⁰ Peraturan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata.

¹¹ Adenisa..op.cit

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Sumatera barat Tahun 2018-2020

Wisatawan	Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat (Tahunan)(Orang)		
	2018	2019	2020
Mancanegara	54.369	61.131	10.875
Nusantara	8.073,070	8.169,147	8.041,868

Sumber : Website Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan tabel 1.1 diatas adanya penambahan jumlah kunjungan mulai tahun 2018 hingga tahun 2020 kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara terus mendapati kenaikan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2018 Wisatawan Mancanegara berjumlah 54.369 orang mengalami penurunan dan kenaikan pada tahun 2020 sejumlah 10.875, sedangkan Wisatawan Nusantara mengalami penurunan secara bertahap dari tahun 2018 sebanyak 8.073,070 lalu pada tahun 2020 menyentuh angka 8.041,868. Hal ini dikarenakan akses yang rumit akibat pandemi terhadap berwisata di destinasi wisata tiap kota di Sumatera Barat yang artinya peminat wisatawan berkunjung ke Sumatera Barat sangat Potensial meskipun mengalami sedikit penurunan.

Tabel 1.2

Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kota-Kabupaten Sumatera Barat.

Daerah	Jumlah wisatawan yang berkunjung		
	2018	2019	2020
Padang Pariaman	2.131.244	307.316	261.615
Padang	1.877.312	843.296	2.621.929
Pesisir Selatan	779.553	971.989	177.017
Bukittinggi	547.976	933.609	1.471.542
Kepulauan	467.694	994.655	122.793

Mentawai			
Sawah Lunto	461.960	237.490	101.649
Tanah Datar	370.137	627.057	527.635
Agam	338.547	756.750	664.318
Kab.Solok	310.077	601.244	703.649
Lima Puluh Kota	251.053	639.840	654.334
Kota Solok	228.572	120.411	134.450
Padang Panjang	119.548	166.364	107.642
Payukumbuh	96.892	298.479	46.930
Solok Selatan	34.107	68.084	41.809
Pariaman	30.993	450.640	239.758
Pasaman	11.713	101.141	747
Sijunjung	7.187	12.434	149.889
Pasaman Barat	7.153	28.603	2.486
Dharmasraya	135	09.745	11.676
Total	8.073.070	8.169.147	8.041.868

Sumber: Statistik Kepariwisata Sumbar 2018-2020

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada jangka waktu tahun 2018 hingga tahun 2020 kenaikan jumlah pengunjung wisatawan baik Mancanegara maupun Nusantara terlihat baik meskipun adanya penurunan dan kenaikan jumlah wisatawan di berbagai kota kabuptaen se sumatera barat hal ini tetap menjadi total keseluruhan kenaikan tiap tahunnya.

Peran sektor pariwisata menjadi krusial dalam memajukan pembangunan nasional maupun regional, sebagai penyumbang pendapatan nasional maupun regional peran sektor pariwisata dapat membuka peluang kesempatan lebih besar. Terciptanya lapangan kerja akan memberikan dorongan kemajuan yang besar,

salah satunya meningkatkan pemasukan negara atau daerah. Kota Kabupaten di Sumatera Barat memiliki PAD yang cukup memadai. Diantaranya Kota/Kabupaten yang berbatasan dekat dengan wilayah Kota Solok. :

Tabel 1.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota /Kabupaten di Sumatera Barat

No	Kota/Kabupaten	Pendapatan Asli Daerah (Ribuan Rupiah)	
		2019	2020
1	Kota Padang	824 377 000,00	881 995 807,00
2	Kab. Pesisir Selatan	152 795 793,96	156 419 589,08
3	Kab. Tanah Datar	146 175 319,00	165 000 448,00
4	Kota Payukumbuh	124 610 649,17	122 250 122,86
5	Kab. Agam	117 952 590,00	125 059 320,00
6	Kota Bukittinggi	116 596 840,82	151 437 934,80
7	Kab. Pasaman Barat	115 527 592,9	142 978 775,35
8	Kab. Padang Pariaman	112 906 448,5	109 467 232,00
9	Kota Padang Panjang	94 981 535,00	97 543 849,57
10	Kab. Pasaman	91 198 409,39	95 921 682,40
11	Kab. Dharmasraya	90 085 859,65	104 794 164,00
12	Kab. Lima Puluh Kota	89 175 196,00	100 575 904,20
13	Kab. Kepulauan Mentawai	84 990 250,00	50 316 759,00
14	Kab. Solok Selatan	81 908 000,00	70 918 707,16
15	Kab. Sijunjung	74 511 920,92	58 785 769,00
16	Kab. Solok	71 716 021,64	75 296 758,35
17	Kota Sawah Lunto	56 239 649,00	61 765 679,00
18	Kota Solok	48 898 843,89	46 000 000,00
19	Kota Pariaman	35 881 361,44	33 787 684,14

Sumber: Data Olahan Peneliti (Sumbar.bps.go.id.Ringkasan APBD Pendapatan Kabupaten/Kota se-Sumatera Barat (Ribuan-Rupiah),2019-2020).

Pada Tabel 1.3 dapat dilihat kota solok memiliki Pendapatan Asli Daerah lebih kecil dari pada kota dan kabupaten lainnya, dibandingkan dengan kota atau kabupaten lain yang diantaranya memiliki sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, sektor pariwisata Kota Solok sendiri belum bisa meningkatkan kontribusi Pendapatan Asli Daerah dikarenakan pergerakan jumlah kunjungan wisatawan pada destinasi wisata di Kota Solok berbanding lurus dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah yang masuk ke Kota Solok.

Berdasarkan hal diatas, Pendapatan Asli Daerah yang berhasil dicapai dengan sektor pariwisata sangat kecil .Ini dikarenakan bahwa retribusi yang diberikan oleh Dnas Pariwisata Kota Solok terhadap sektor wisata yang ada berjumlah kecil karena beberapa tahun belakangan retribusi yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata tidak berlaku oleh Badan Keuangan Daerah (BKD) pusat. Dikarenakan belum adanya landasan hukum untuk pemungutan retribusi oleh Dinas Pariwisata, hanya berlandaskan surat tertulis Walikota saja ketika itu¹².

Tabel 1.4 Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kota Solok Tahun 2019-2020

No	Tahun	PAD Sektor Pariwisata	Kontribusi
1	2019	93.388.000	0,22%
2	2020	37.250.000	0,09%

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Solok.

¹² Wawancara dengan Erika Septria Kepala Bidang Pengelolaan Objek Wisata pada Dinas Pariwisata Kota Solok, tanggal 15 Maret 2021, Pukul 11.00 WIB

Adanya faktor lain terhadap rendahnya PAD Kota Solok pada sektor pariwisata dikarenakan kompetisi tiap daerah dalam membangun kepariwisataannya dalam menarik pengunjung, menjadikan Kota Solok berada dalam posisi yang harus bertindak cermat dalam persaingan sektor wisata. dikarenakan beberapa daerah terdekat dengan wilayah Kota Solok memiliki aset destinasi wisata yang beragam, serta nilai kebudayaan dan sejarah yang dimiliki masing-masing daerah lainnya yang menjadikan Kota Solok harus mampu bersaing dalam hal pariwisata.

Kota Solok memiliki letak yang fundamental karena berposisi pada lintasan daerah diantara Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Jambi, lalu dari Jakarta menuju Bukittinggi hingga Pekanbaru dan Medan. Jarak Kota Solok ke kota lainnya cukup dekat seperti ke Kota Padang berjarak 60 Km, ke Kota Bukittinggi berjarak 73 Km, ke Kota Sawahlunto berjarak 30 Km, ke Muaro Sijunjung berjarak 40 Km dan Kabupaten Solok Arosuka berjarak 22 km. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, sebelah selatan juga berbatasan dengan Kubung, Kabupaten Solok, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan X Koto Diatas, IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pauh dan Kecamatan Koto Tangah Kota Padang¹³.

Daerah ini banyak mempunyai potensi dalam pariwisata lokal yang sebenarnya memiliki daya tarik tersendiri, adapun beberapa objek pariwisata di Kota Solok dalam diantaranya :

¹³ RIPPAN Kota Solok Tahun 2018-2025. Hal 3-1

Tabel 1.5

Data Kawasan Objek Wisata di Kota Solok			
No	Nama objek	Lokasi	Keterangan
1	Pulau Belibis dan Taman Pramuka	Ampang kualo, Kampung Jawa, Tanjung Harapan, Kota Solok, Sumatera Barat 27321	Keindahan telaga habitat Burung Belibis
2	Solok Water Park	Kampung, Jawa Tanjung Harapan, Kota Solok, Sumatera Barat 27321	Aneka rekreasi air dengan wahana permainan
3	Laing Park	Kampung Jawa, Tanjung Harapan, Laing, Kota Solok, Sumatera Barat 27312	Aktivitas outdoor dan agro wisata
4	Agro Wisata Payo Batu Patah Payo	Batu Patah, Payo, Kelurahan Tanah Garam, Lubuk Sikarah, Kota Solok, Sumatera Barat	Keindahan panorama alam dan taman bunga
5	Agro Wisata Sawah Solok	Jalan Lukah Pandan, Kelurahan IX Korong, Lubuk Sikarah Kota Solok, Sumatera Barat	Agro wisata lahan persawahan Bareh Solok
6	Puncak Classic	Jl. Syahbaran, Nan Balimo, Tj. Harapan, Kota Solok, Sumatera Barat 27326	Keindahan Panorama
7	Pohon Jomblo	Tanjung Paku, Tanjung Harapan, Tj. Paku, Solok, Kota Solok, Sumatera Barat 27324	Keindahan Panorama dan Kuliner
8	Pinang Balirik	Jl. Kapau, RT.02/RW.06, Kp. Jawa, Tj. Harapan, Kota Solok, Sumatera Barat 27321	Aktivitas Kuliner
9	Taman Kitiran	Tanjung Paku, Tanjung Harapan, Solok City, West Sumatra 27324	Keindahan Alam Panorama

Sumber: Website Kota Solok (<https://info.solokkota.go.id/pages/view/4/Wisata>)

Dari paparan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa, data diatas menunjukkan bahwa beberapa diantaranya Kota Solok menawarkan keindahan alam panorama.

Adapun destinasi wisata pada tabel 1.5 merupakan wisata yang diawasi oleh Dinas Pariwisata Kota Solok akan tetapi tidak semua dikelola oleh Dinas Pariwisata Kota Solok sendiri melainkan ada pihak ke 3 yang mengelola terhadap objek wisata tersebut seperti Agrowisata Sawah Solok, Laing Park dan Solok Waterpark selain beberapa objek wisata tersebut ada juga beberapa diantaranya seperti Pulau belibis, Taman pramuka, Taman kitiran dan Pohon jomblo, Pinang balirik, Puncak classic yang mana objek wisata ini dikelola oleh Dinas Pariwisata Kota Solok sendiri. Terhadap objek wisata yang dikelola oleh pihak ke 3 seperti objek wisata Agrowisata Sawah Solok, Laing Park, Solok Waterpark Dinas Pariwisata Kota Solok melaksanakan tugas pengawasan baik dari segi regulasi dan proses pengelolaan yang dilakukan oleh pihak ke 3, sedangkan untuk seperti Objek Wisata Pulau Belibis, Taman Pramuka, Taman Kitiran dan Pohon Jomblo di kelola oleh Dinas Pariwisata kota Solok baik dari segi regulasi dan pengelolaanya.

Objek Wisata Sawah Solok merupakan simbol dari bentuk dari wajah Kota Solok tersebut karena Kota Solok merupakan *Kota Beras Serambi Madinah*. Kota Solok mempunyai daya pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi salah satu tujuan wisata yang dapat bersaing dengan kota lain di Sumatera Barat , dari dua kecamatan dan 13 kelurahan di Kota Solok memiliki keunggulan pariwisata¹⁴, salah satunya merupakan Objek Wisata Pulau Belibis.

¹⁴ Yudistira sukma,Dkk. *Pengembangan Potensi Kawasan Payo Sebagai Agrowisata di Kota Solok*. Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.20. No.2. 2020.Hal.98

Dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPARNAS) adanya kebijakan perwilayahan pengembangan destinasi pariwisata nasional diantaranya diarahkan kepada DPN (Destinasi Pariwisata Nasional), KPPN (Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional), KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional). Dalam konstelasi RIPPARNAS tahun 2010-2025 pengembangan kawasan pariwisata di Kota Solok berada dalam cakupan DPN (Destinasi Pariwisata Nasional) Padang-Bukittinggi dan sekitarnya, serta Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Singkarak dan sekitarnya. Namun pada Rippda Provinsi Sumatera Barat Kota Solok sendiri masuk dalam Kawasan Utama Pariwisata Provinsi (KUPP III) dan merupakan Kawasan Potensial Pariwisata Provinsi (KPPP)¹⁵.

Dalam perwilayahan Kota Solok pada RIPPAR Kota Solok, Pulau Belibis termasuk kedalam salah satu dari 4 KPP (Kawasan Pengembangan Pariwisata). tentang ini dimaksudkan untuk keluasan dalam mengelola dan mengawasi alokasi program pembangunan pariwisata agar menjadi terarah dan tepat. KPP berupa batasan sebuah area yang didalamnya terdapat gabungan daya tarik wisata dan dikelompokkan dengan dasar kesamaan arah dan pencapaian efisiensi waktu, cara pencapaian serta letak daya tarik wisata yang secara geografis dapat dibuat sebuah keterkaitan diantaranya yaitu¹⁶

1. KPP Pulau Belibis dan Sekitarnya.
2. KPP Laing Park dan Sekitarnya.
3. KPP Puncak Payo dan Sekitarnya.
4. KPP Taman Syech Kukut dan Sekitarnya

¹⁵ RIPPAR *op.cit* Hal 10-1.

¹⁶ Ibid. Bab.10.

Tabel 1.6 Data Rekapitulasi Tingkat Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Destinasi Kota Solok Juni Tahun 2019.

No	Destinasi	Kunjungan							
		TW I		TW II		TW III		TW IV	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	Pulau Belibis	13.466	3.343	13.776	370	13.351	1.079	17.968	3.073
2	Puncak Classic	757	0	364	0	361	0	215	0
3	Laing Park	1.062	0	4.188	0	1.187	0	446	0
4	Solok Water Park	29.373	19.653	20.650	3.000	22.822	13.408	32.523	20.455
5	Pohon Jomblo	490	0	404	0	214	0	165	0
6	Sawah Solok	14.231	2.397	16.916	1.510	15.019	3.139	7.048	9.540
7	Pinang Balirik	0	1.941	3.929	0	2.320	0	2.856	0
8	Taman Kitiran	0	1.743	230	142	4.782	1.796	3.316	1.755
9	Batu Patah Payo	0	806	0	5.777	0	16.981	0	12.095
	Jumlah	59.379	29.883	60.457	10.799	60.038	36.403	64.537	46.918
	Total	367.444							

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Solok

Pada Tabel 1.6 Data kunjungan destinasi pariwisata di Kota Solok tercatat sebanyak 367.444 meliputi Wisatawan Nusantara (Winus) dan tidak terdapat Wisatawan Mancanegara (Wiman). Terlihat bahwa wisata yang paling banyak dikunjungi oleh empat objek wisata diantaranya Solok Waterpark, Sawah Solok dan Pulau Belibis lalu kunjungan terbanyak di dominasi oleh Solok Waterpark dengan jumlah kunjungan 161.884 selama dua tahun di susul oleh Sawah Solok sebanyak 69.800 dan Pulau Belibis 66.426 selama dua tahun.

Dengan kebijakan perundang-undangan yang menjadi dasar dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Belibis yakni. Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025, RIPPAR Kota Solok Tahun 2016-2025. Dalam manajemen pengelolaan pariwisata di Kota Solok, Pemerintah kota memiliki tugas dan wewenang pada dinas yang berkaitan yaitu Dinas Pariwisata Kota Solok.

Objek Wisata Pulau Belibis sendiri merupakan objek wisata yang pertama unggulan di Kota Solok yang merupakan sebagai salah satu ikonik dalam kepariwisataan daerah Kota Solok yang mana objek wisata ini merupakan habitat asli dari burung belibis sehingga menjadikan daya tarik alam tersendiri bagi pengunjung, berdasarkan RIPPAR Kota Solok diatas juga bahwa pulau belibis dan sekitarnya juga termasuk dalam Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) sehingga menjadikan Objek Wisata Pulau Belibis sendiri memiliki keunggulan terhadap pengembangannya sendiri, demikian juga objek wisata pulau belibis juga pernah mendapatkan penghargaan oleh Pemerintah Provinsi Sumbar pada festival CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environtment Sustainability)¹⁷ oleh karena itu kecukupan sarana dan prasarana serta fasilitas umum yang menjadi salah satu bentuk penting dalam kenyamanan dalam berwisata

¹⁷ <https://sumbar.antaranews.com/berita/449878/di-objek-wisata-pulau-belibis-solok-dilakukan-ini-untuk-meningkatkan-jumlah-pengunjung>

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti memilih Objek Wisata Pulau Belibis Kota Solok sebagai lokasi penelitian yang akan digali lebih dalam secara ilmiah. Taman Rekreasi Pulau Belibis merupakan salah satu daya tarik wisata alam yang keberadaannya telah cukup lama di Kota Solok, diresmikan pada tanggal 18 desember 1985 oleh Wali Kota Madya Solok¹⁸ sehingga tidak mengherankan jika hampir seluruh masyarakat Kota Solok tahu akan tempat rekreasi ini, pulau belibis menjadi salah satu andalan utama penarik kunjungan wisatawan karena pulau belibis merupakan Ikon Pariwisata Kota Solok terdahulu¹⁹ umumnya masih berupa daya tarik wisata yang berifat massal²⁰.

Dalam Pengembangan Kepariwisataan, sama dengan tujuan pembangunan pada sebuah sektor lain, pada prinsipnya menyertakan peran dari seluruh stakeholder yang ada dan terkait, diantaranya oleh pihak yaitu Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dengan peran dan fungsinya masing-masing, yakni pemerintah dengan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai fasilitator dan penentu kebijakan (regulator) dan mengontrol dalam kegiatan pembangunan kepariwisataan.

Pada Swasta (aktor swasta dan industri pariwisata) dengan kapasitas yang dimiliki menjalankan perannya sebagai aktor pengembang dan pelaksanaan pembangunan kepariwisataan. Masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki, baik berupa tradisi, adat, dan budaya, memiliki peran sebagai tuan rumah, sekaligus memiliki kesempatan sebagai pelaku pengembangan pariwisata juga

¹⁸ Putri Mayasari,dkk. *Promosi Objek Wisata Alam Pulau Belibis dan Taman Pramuka Di Kota Solok Melalui Media Website*. Hal 1. Tahun 2016.

¹⁹ Ibid. Hal 2

²⁰ RIPPAR.*op.cit*.Hal 9-3.

sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara menguraikan bahwa hingga waktu ini manajemen objek wisata pulau belibis sifatnya masih berjalan beserta dengan masyarakat setempat yang mengelola objek wisata bersama pemerintah, oleh karenanya potensi wisata yang ada belum terkelola dengan baik dan kurang optimal²¹.

Gambar 1.1

Objek Wisata Pulau Belibis.



Sumber:topsumbar.co.id (google)

²¹Wawancara dengan Murni Penjual Makanan di Objek Wisata Pulau Belibis, tanggal 19 Mei 2021, Pukul 17.48 WIB

Dinamai Objek Wisata Pulau Belibis dikarenakan di lokasi wisata ini terdapat sebuah telaga yang besar, dahulu ditengahnya terdapat rimbunan semak menyerupai pulau yang merupakan tempat habitat Burung Belibis. Namun sangat disayangkan, saat ini keberadaan pulau habitat Burung Belibis tersebut sudah tidak ada, akibat dari perburuan liar yang sering dilakukan sehingga mengganggu habitat alami dari burung belibis. Kondisi telaga atau danau yang tenang dengan dikelilingi rimbunan pohon yang hijau menjadikan kawasan ini asri dan udara sejuk sehingga cocok sebagai tempat rekreasi.

Pemerintah Kota Solok mempunyai keinginan untuk mengembalikan keberadaan burung belibis ke kawasan ini, yang sekaligus dijadikan sebagai ikon untuk pariwisata berbasis alam. Selain itu Kawasan Pulau Belibis merupakan termasuk dalam cakupan Kawasan Potensial Pariwisata Provinsi (KPPP) Kota Solok. Pada KPPP dibagi menjadi 4 wilayah KPP (Kawasan Pengembangan Pariwisata) dan KSP (Kawasan Strategis Pariwisata)²², dimana salah satu dari Kawasan Pulau Belibis dan sekitarnya merupakan dari rencana KPP dan KSP. Dengan demikian kawasan ini dibangun sedemikian rupa untuk menjadi tempat wisata dengan berbagai fasilitas wisata seperti sepeda air, flying fox, arena pemancingan, dan bola air dan berdekatan dengan kawasan ini terdapat Taman Pramuka yang dilengkapi dengan sarana outbond dan sering menjadi lokasi gathering untuk berbagai acara²³.

²² RIPPAR.*op.cit.*Hal 10-1.

²³ Muhammad Nazri Janra,dkk. *Eksplorasi Aspek Sosio-Ekologi Untuk Mendukung Pembangunan Kawasan Wisata Berwawasan Lingkungan Di Kawasan Ekosistem Esensial Pulau Belibis Solok.* Jurnal Hilirisasi IPTEKS. Vol. 1 No.4b. Desember 2018.

Taman Rekreasi Pulau Belibis merupakan aset milik Pemerintah Daerah Kota Solok berdasarkan aturan ketetapan Peraturan Daerah Wilayah Kota Solok No 13 Tahun 2012 Pasal 40 bahwa Taman Rekreasi Pulau Belibis yang berlokasi di Kelurahan Kampung Jawa merupakan kawasan peruntukan pariwisata. Namun saat ini pengelolaannya dilakukan melalui model kerjasama antara Dinas Pariwisata Kota Solok dengan pihak ketiga masyarakat dengan leading manajemennya oleh Dinas Pariwisata Kota Solok sendiri, model kerjasama antara Dinas Pariwisata Kota Solok dengan masyarakat yaitu menggunakan sistem kontrak. Pengelolaannya perorangan dengan jenis usaha yang tersedia dalam Objek Wisata Kota Solok.

Adapun saat ini seperti pengelolaan kios-kios warung sebagai salah satu fasilitas dari Dinas Pariwisata Kota Solok dikelola oleh masyarakat perorangan, selain itu seperti wahana kolam pancing yang juga dikelola sama oleh masyarakat perorangan dikarenakan Dinas Pariwisata Kota Solok belum memiliki sumberdaya untuk mengelola wahana kolam pancing sehingga melakukan kerjasama dengan pihak masyarakat perorangan. Adapun wahana-wahana lainnya dilakukan pengelolaan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Belibis Adventure yang telah bekerjasama dengan Dinas Pariwisata pada awal tahun 2017 sebagai salah satu aktor dalam pengelolaan Objek Wisata Pulau Belibis, akan tetapi pada tahun 2019 terjadinya kemunduran dalam pengelolaan yang dilakukan oleh Pokdarwis sehingga berkurangnya kegiatan berwisata yang membuatnya menjadi pasif dan hanya berjalan ketika pada musim libur ataupun acara tertentu.

fasilitas yang tersedia di kawasan wisata ini telah cukup dan memadai mulai dari fasilitas wisata seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.7 Sarana Prasarana dan Wahana Objek Wisata Pulau Belibis

No	Sarana Prasarana Objek Wisata	No	Wahana Objek Wisata
1.	Pondok-Pondok Peristirahatan	1.	Arena Permainan Anak-anak
2.	Tempat ibadah	2.	Kolam pemancingan
3.	Toilet umum	3.	Atraksi Permainan Air (sampan Air) dan Bola Air
4.	Pos kesehatan/Pos Penjagaan	4.	Arena Flying Fox
5.	Kios/warung	5.	Panggung Theater terbuka
6.	Area Parkir	6.	Kolam Berenang
7.	<i>Tourism Information Center</i>		

Sumber: Data Olahan Peneliti

Pada Tabel 1.7 arena permainan anak, pondok-pondok istirahat, panggung terbuka, atraksi permainan air (sepeda air), dan arena *flying fox*, hingga fasilitas penunjang seperti: Tempat ibadah, air bersih, toilet umum, Pos kesehatan, kios/warung, area parkir dan juga gerbang dan pos penjagaan. Bahkan di Objek Wisata Pulau Belibis ini terdapat juga Pusat Informasi Pariwisata/*Tourism Information Center*. Belakangan, seiring dengan kebijakan pengembangan pariwisata di Kota Solok, saat ini telah dibangun Panggung Theater Terbuka yang lebih besar dan representatif guna menunjang dan lebih menghidupkan berbagai event, pentas, pertunjukan, atau aktivitas wisata di kawasan ini²⁴.

Pulau belibis saat ini masih dalam tahap pengembangan yang mana pada sebelumnya akibat Pandemi Covid-19 akibatnya aktifitasnya diam objek wisata maka baru dimulai kembali pengembangannya akibatnya penurunan kunjungan

²⁴ RIPPAN.op.cit.

Objek Wisata Pulau Belibis jauh dibawah tahun 2019 sebanyak 123.003 pada tahun 2020. Rencana pengembalian aktifitas kembali objek wisata Pulau Belibis oleh Dinas Pariwisata Kota Solok pada awal tahun 2021 ini melakukan pemeliharaan terhadap wahana-wahana yang telah ada, melakukan perawatan dan operasi rutin kembali. Dikarenakan wahana terbengkalai dan tidak beroperasi selama kurang lebih 1 tahun dan terjadinya kerusakan sehingga tidak bisa beroperasi, adanya wahana yang perlu memerlukan pemeliharaan dalam jangka waktu tertentu²⁵. Dalam peninjauan lapangan ke lokasi penelitian, penulis menemukan bahwa, dalam manajemen Objek Wisata Pulau Belibis banyak mengalami berbagai kendala yang menghambat proses pengelolaan, berdasarkan observasi awal peneliti dan wawancara pendahuluan diantaranya.

Pertama, sarana fasilitas penunjang wisata yang terbengkalai dan tidak terawat membuat pulau belibis tidak terkelola dengan baik dan tampak kumuh. Diketahui bahwa pulau belibis termasuk wisata alam maka banyaknya daun gugur berserakan didalam lokasi wisata yang mana terlihat seperti tidak dibersihkan secara baik dan rutin, tidak hanya itu sekitar kolam pemancingan yang ada di dalam kawasan objek wisata . Kemudian juga ditemukan wahana-wahana yang digunakan oleh anak-anak bermain tidak telah rusak dan tidak dapat dipakai lagi akibat faktor alam dan cuaca diantaranya seperti perosotan yang sudah berlubang dan kotor, sepeda air yang rusak dan tidak terawat dan dibiarkan di tepi telaga, flying fox yang sudah tidak beroperasi lagi lalu bola air yang sudah terbengkalai dikarenakan

²⁵ Wawancara dengan Erika Septria Kepala Bidang Pengelolaan Objek Wisata pada Dinas Pariwisata Kota Solok, tanggal 31 Mei 2021, Pukul 11.00 WIB

beberapa bagian dari wahana sudah mulai keropos.lalu berdasarkan hasil obervasi lapangan penulis, kurangnya rasa peduli wisata oleh masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan wisata, seperti masyarakat atau pengunjung yang meninggalkan sampah di dalam kawasan Objek Wisata Pulau Belibis, mengabaikan sampah beserakan, tidak menjaga kebersihan dan kelestarian indahny kawasan pulau belibis.

Gambar 1.2; Keadaan Pulau Belibis.



Sumber : Olahan Peneliti

Kedua, Fasilitas umum yang seharusnya seperti mushola yang sebagai tempat ibadah juga kurang terurus, letaknya dikelilingi oleh rumput ilalang yang tinggi dan jarang digunakan dan toilet umum yang rusak tidak layak digunakan serta air yang tidak mengalir akibatnya terbenkakai, sebelumnya Objek Wisata Pulau Belibis telah melakukan beberapa pengembangan dengan menambahkan fasilitas penunjang wisata lain didalamnya antara lain adanya fasilitas kolam renang umum dan anak-anak dengan kamar ganti serta ruang bilas akan tetapi dikarenakan tidak beroperasinya fasilitas ini mengakibatkan kumuh dan kotor akibatnya terlihat air yang kotor menggenangi kolam renang dan telah berubah warna dan tidak bersih. Adapun air telaga setiap tahun menyusut dikarenakan setiap hari air telaga yang diambil digunakan untuk mengisi air kolam pemancingan. Adapun fasilitas lain seperti pondok-pondok lesehan untuk bersantai juga kotor, lalu sarana prasarana Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Kota Solok (DPORKP) dan Posko Kesehatan yang tidak selalu buka hanya ketika ada event ataupun acara saja

Gambar 1.3 : Keadaan Fasilitas Objek Wisata Pulau Belibis





Sumber: Olahan Peneliti

Ketiga, belum maksimal promosi atau pemasaran yang dilakukan, sudah banyak cara promosi menggunakan media reklame, papan iklan serta media website, kurangnya promosi dan pengelolaan, dengan posisi secara geografis objek wisata pulau belibis tersebut kurang dikenali para wisatawan luar Kota Solok. lokasi Objek Wisata Pulau Belibis memiliki kapasitas pariwisata yang bagus, tetapi belum dikelola menjadi wisata alam yang dapat menarik wisatawan banyak, demikian publikasi yang dilakukan oleh pihak ketiga yaitu Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (POKRP) yang kurang optimal dalam mempromosikan Objek Wisata Pulau Belibis, seperti promosi selain papan reklame dan media website pernah juga dilakukan lewat audio melalui radio tetapi masih belum efektif²⁶. Dikarenakan pengelolaan serta penggarapan pulau belibis yang kurang maksimal sehingga kurang menarik minat wisatawan luar daerah.

Padahal Pulau Belibis adalah salah satu Objek Wisata yang menyuguhkan wisata alam, mantan Wakil Ketua DPRD Kota Solok, Martin Jofari, mengatakan:

"Seharusnya, Pemerintah Kota Solok terus berupaya mengembangkan tempat pariwisata di daerah itu, karena banyak kita lihat tempat pariwisata tidak tergarap dengan maksimal, Seperti halnya taman wisata Pulau Belibis yang sejak dulu namanya telah terkenal baik dalam dan luar daerah namun sampai sekarang

²⁶ Putri Mayasari.*op.cit.*

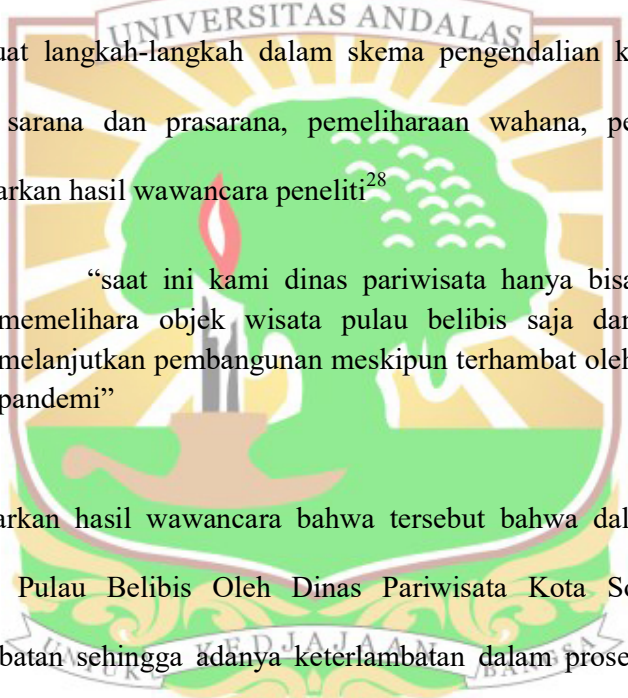
ikon wisata tersebut belum bisa untuk menambah PAD kota tersebut, sementara itu setiap periodenya taman Pulau belibis selalu menyerap anggaran dari APBD daerah setempat,"²⁷

Hal demikian tentu dapat dilihat dengan melihat kondisi pulau belibis saat ini, bisa dibilang belum terkelola dengan baik, kurang maksimalnya campur tangan pemerintah membuat pulau belibis jarang menarik wisatawan untuk berkunjung dan bukan sebagai pilihan utama untuk tempat rekreasi oleh masyarakat. Dengan demikian timbulnya permasalahan yang terjadi diperlukan proses manajerial yang baik agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai sesuai dengan perencanaan. Karena sangat pentingnya peran Dinas Pariwisata Kota Solok dalam berlangsungnya aktivitas manajemen pengelolaan Objek Wisata Pulau Belibis.

Pelaksanaan manajemen pengelolaan Objek Wisata Pulau belibis dalam hal mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Manajemen Destinasi Pariwisata memiliki beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi program dan evaluasi monitoring. Dinas Pariwisata Kota Solok sebagai pengelola Objek Wisata Pulau Belibis harus mengatur semua proses dari tahap awal hingga akhir agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai sesuai yang diharapkan, untuk dapat mencapai hal itu memerlukan perencanaan yang mendukung pelaksanaan proses manajemen.

²⁷ Sumbar.antaranews.com. *Legislator: Kota Solok Butuh Investor Pariwisata*. Dalam Berita Online <https://sumbar.antaranews.com/berita/121406/legislator-kota-solok-butuh-investor-pariwisata> diakses pada 24 februari 2021 Pukul 23.26 WIB

Manajemen Destinasi Pariwisata membutuhkan perencanaan sebagai tujuan dan sasaran agar pelaksanaan manajemen tepat dan maksimal baik dalam menentukan tujuan dalam manajemen, merumuskan maupun mengidentifikasi hambatan. Dinas Pariwisata Kota Solok sendiri menjalankan pembangunan dari perencanaan yang telah dibuat dan menyusun langkah-langkah dalam pengelolaan skema pengendalian kegiatan yang terdampak oleh hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Solok sendiri membuat langkah-langkah dalam skema pengendalian kegiatan berupa pembangunan sarana dan prasarana, pemeliharaan wahana, penataan objek wisata. Berdasarkan hasil wawancara peneliti²⁸



“saat ini kami dinas pariwisata hanya bisa memelihara objek wisata pulau belibis saja dan melanjutkan pembangunan meskipun terhambat oleh pandemi”

Berdasarkan hasil wawancara bahwa tersebut bahwa dalam perencanaan Objek Wisata Pulau Belibis Oleh Dinas Pariwisata Kota Solok mengalami hambatan-hambatan sehingga adanya keterlambatan dalam proses pembangunan. Selain perencanaan dalam pelaksanaan manajemen destinasi pariwisata juga membutuhkan mobilitas sumberdaya dengan adanya mobilitas sumberdaya. Sumberdaya merupakan proses yang mempengaruhi tujuan perencanaan, Dinas Pariwisata Kota Solok sendiri memobilisasi sumberdaya yang dekat dengan Objek

²⁸ Wawancara Kepala Bidang Pengelolaan Dinas Pariwisata Kota Solok Erika Septria pada Dinas Pariwisata Kota Solok, 31 Mei 2021 10.30 WIB.

Wisata Pulau Belibis agar berjalan optimal. Ini juga diungkapkan oleh hasil wawancara peneliti²⁹

“Kami ambil tenaga lain itu yang berasal dari masyarakat sekitar objek wisata saja, agar lebih fleksibel dan merekrut warga sekitar”

Berdasarkan hasil wawancara juga mobilisasi sumberdaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Solok untuk Objek Wisata Pulau Belibis melalui warga setempat yang berada didekat objek wisata. Manajemen Destinasi Pariwisata juga melalui proses tahapan atraksi, aksesibilitas dan amenities pada implementasi program ini sangat penting dalam pelaksanaannya oleh karenanya peningkatan atraksi seharusnya mencukupi untuk berwisata. Prasarana dan sarana pada Objek Wisata Pulau Belibis masih dirasa kurang sehingga dan tidak terawat hal ini juga diungkapkan berdasarkan hasil wawancara peneliti³⁰.

“untuk wahana dan sarana dan prasarana memang jarang aktif saat ini karena orang tidak boleh berkumpul, untuk wahana saat ini juga dalam pemeliharaan karena dalam waktu dekat akan dioperasikan kembali”

Berdasarkan hasil wawancara diatas wahana dan sarana dan prasarana Objek Wisata Pulau Belibis saat ini tengah dilakukan pembangunan meskipun agak terhambat akan tetapi sarana dan prasarana yang kurang terawat di lakukan pemeliharaan guna akan diaktifkan dalam waktu dekat. Permasalahan sarana dan

²⁹ Wawancara Staf Dinas Pariwisata Kota Solok, Fiky Afrinaldo, Pada Dinas Pariwisata Kota Solok 16 Maret 2021 13.40 WIB.

³⁰ Wawancara Kepala Bidang Pengelolaan Dinas Pariwisata Kota Solok Erika Septria pada Dinas Pariwisata Kota Solok, 31 Mei 2021 10.30 WIB.

prasarana sangat penting untuk kegiatan wisata yang memerlukan fasilitas umum agar pengunjung merasa nyaman.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jabarkan diatas melihat dari fenomena-fenomena maka peneliti ingin melihat lebih dalam bagaimana Dinas Pariwisata Kota Solok melaksanakan proses manajemen pada Objek Wisata Pulau Belibis. Maka demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Pulau Belibis Oleh Dinas Pariwisata Kota Solok”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan penjabaran latar belakang diatas bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Pulau Belibis Oleh Dinas Pariwisata Kota Solok?”

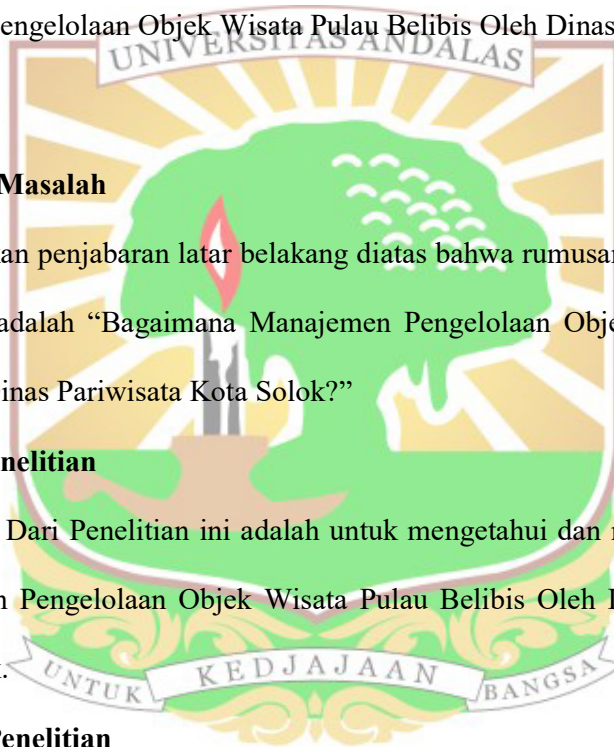
1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Pulau Belibis Oleh Dinas Pariwisata Kota Solok.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Akademis, Penelitian ini dapat memberikan keilmuan terkait dengan fenomena-fenomena teknis serta sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang.



- 2) Manfaat Praktis, penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan aspek lain bagi pemerintahan Kota Solok untuk dapat memperhatikan dan mengembangkan pariwisata Kota Solok.
- 3) Manfaat Sosial, hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan informasi bagi masyarakat kawasan objek wisata pulau belibis kota solok.

